

## **PERANAN PEREMPUAN PERAJIN TENUN SARUNG SAMARINDA PADA USAHA KECIL MENENGAH (UKM) CAHAYA SAMARINDA DI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**

**Omik Bustomi<sup>1</sup>**

### **Abstrak**

Tujuan dari Penelitian identifikasi profil Perajin Tenun Sarung Samarinda pada UKM Cahaya Samarinda. Penelitian ini merupakan deskriptif-kualitatif, dengan fokus (1). pendapatan rumah tangga perajin, (2). pengeluaran untuk konsumsi makanan rumah tangga, (3). pengeluaran untuk status dan keadaan tempat tinggal, (4). pengeluaran untuk pakaian anggota rumah tangga, (5). pengeluaran untuk anggaran kesehatan anggota keluarga dan (6). pengeluaran untuk pendidikan anggota keluarga. Pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara mendalam dan data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga yang dihasilkan dari pendapatan suami istri atau anaknya yang sudah bekerja, adapun penggunaan pendapatan rumah tangga perajin tenun antara lain: (1). penggunaan pendapatan istri yaitu: (a). jajan anak-anak, (b). membeli kebutuhan dapur, (c). membeli pakaian anak-anak, (d). arisan dan ada juga yang ditabung. Keluarga perajin tenun merasa terbantu kebutuhan rumah tangganya dikarenakan seorang istri ikut berperan di dalam memenuhi kebutuhan keluarga seperti konsumsi makanan rumah tangga, pengeluaran untuk status dan tempat tinggal yang layak dan nyaman di tempati, pengeluaran untuk pakaian anggota rumah tangga yang layak pakai ada buat salin, ada juga pakaian yang rapih dan bagus, pengeluaran untuk anggaran kesehatan atau jaminan kesehatan anggota keluarga yang disisihkan untuk membeli obat-obatan dan biaya berobat ke klinik atau Rumah Sakit, dan pengeluaran untuk pendidikan anggota keluarga yang tinggi pendidikannya maka semakin sejahtera keluarganya.

**Kata Kunci:** Peranan Perempuan Perajin Tenun, Kesejahteraan Keluarga Perajin Tenun.

### **Pendahuluan**

Permasalahan kesejahteraan keluarga yang berkembang dewasa ini menunjukkan tingkat penghasilan atau pendapatan seseorang akan berpengaruh besar terhadap ketenangan atau kesejahteraan, orang bisa menjadi tidak sejahtera di dalam rumah tangganya karena tidak tenang jiwanya di dalam menjalankan

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: [omikbustomiub@gmail.com](mailto:omikbustomiub@gmail.com)

kehidupan rumah tangganya. Di dalam memahami realitas tingkat kesejahteraan, pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan tingkat kesenjangan antara lain: (1) sosial ekonomi rumah tangga atau masyarakat (2) struktur kegiatan ekonomi sektoral yang menjadi dasar kegiatan produksi rumah tangga atau masyarakat, (3) potensi regional (sumber daya alam, lingkungan dan infrastruktur kegiatan produksi, dan (4) kondisi kelembagaan yang membentuk jaringan kerja produksi dan pemasaran pada skala lokal, regional dan global.

Keluarga di kelurahan kampung tenun Kecamatan Samarinda Seberang mayoritas penduduknya beragama islam dan terdiri dari berbagai macam suku, dilihat dari pekerjaannya di Kelurahan Kampung Tenun banyak macamnya namun yang paling banyak adalah sebagai perajin tenun disamping pekerjaan lainnya seperti PNS, buruh, pedagang dan bertukang, namun bekerja sebagai perajin tenun merupakan pekerjaan utama, maka ketergantungannya terhadap pendapatan dari membuat tenun ini sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan mereka. Meskipun kelurahan tenun merupakan salah satu wilayah penghasil tenun di Samarinda, namun kenyataannya menunjukkan tidak semua masyarakat perajin tenun hidup di dalam kondisi yang lebih baik, dikarenakan banyak diantara mereka tergolong miskin. Adapun penghasilan perbulannya kurang lebih mencapai Rp. 1000.000 sampai dengan Rp.2000.000 peorang dengan rata-rata berkisar antara Rp.400.000 sampai Rp.500.000 per minggu. UKM Cahaya Samarinda berdiri sejak tahun 2980 yang dijalankan secara turun temurun, dan sekarang dijalankan generasi yang memiliki perajin sekitar 25 anggota yang sudah bekerja antara 5 sampai 15 tahun sebagai perajin yang ada dibawah naungan UKM Cahaya Samarinda yang memanfaatkan waktu kosong setelah menyelesaikan pekerjaan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

UKM Cahaya Samarinda memiliki produk motif unggulan yang paling dominan yang terdapat pada Kain Sarung Tenun ikat dari Samarinda. Salah satu motif Sarung Samarinda paling populer adalah Sari Pengantin. Di dalam tradisi Bugis, sarung ini menjadi salah satu persyaratan yang harus dibawa calon pengantin pria ketika hendak melamar calon pengantin wanita. Untuk motif sejati, merupakan jenis Sarung Samarinda yang melambangkan gabungan nama dari Wali Kota Samarinda Syaharie Ja'ang dan istrinya, Puji Setyowati. Pemberian nama itu bukan tanpa alasan melainkan berkat jasa mereka yang telah melestarikan budaya Samarinda Khususnya tenun Sarung Samarinda. Kerajinan Tenun ini merupakan kerajinan industri rumahan yang diwariskan secara turun temurun dan saat ini mengalami perubahan yang cukup pesat. Hampir penduduk kelurahan Tenun masyarakatnya berprofesi sebagai Perajin Tenun hingga saat ini ada di beberapa UKM yang ada di Kelurahan Tenun khususnya dibawah naungan UKM Cahaya Samarinda, sehingga Pemerintah Kota Samarinda Menjadikan Kampung Tenun sebagai kampung wisata tenun khas sarung Samarinda, dan bekerja sama

dengan Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur yang masih bertahan sampai sekarang.

Hasil pengamatan Observasi penulis yang didapatkan dilapangan menunjukkan bahwa yang berprofesi sebagai perajin tenun adalah kaum perempuan yang berada dibawah naungan Usaha Kecil Menengah (UKM) Cahaya Samariinda Kelurahan Tenun. Para perajin ini akan mulai bekerja jika bahan baku untuk membuat sebuah kain telah tersedia, jika bahan baku tidak ada maka para pengrajin tidak dapat bekerja da oleh karena itu para perajin akan sulit memproduksi sebuah kain. Walaupun demikian tidak membuat mereka berputus asa, diakrenakan para perajin yang berperan sebagai ibu rumah tangga akan berusaha untuk mencari cara agar kebutuhan keluarganya tetap terpenuhi dengan berbagai cara yakni berjualan gorengan, makanan, serta berdagang ke pasar yang dikerjakan pada saat waktu luang mereka. Oleh karena itu Perajin Tenun belum bisa dikatakan sejahtera. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut :

1. Selalu muncul sifat pesimis dengan penghasilan yang mereka dapatkan hari ini.
2. Sering timbul sifat mengeluh dengan hasil yang didapatkan
3. Harga penjualan sarung tenun
4. Jumlah tanggungan di dalam keluarga

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang dikemukakan diatas, maka penulis termotivasi untuk melanjutkan penelitian ini di dalam bentuk skripsi dengan judul“Peranan Perempuan Perajin Tenun Sarung Samarinda di Usaha Kecil Menengah (UKM) Cahaya Samarinda di dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga”.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Teori Peranan***

Menurut Soekanto (2012:212), peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peranan adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal. Kepribadian seseorang barangkali juga amat mempengaruhi bagaimana peranan harus dijalankan. Peranan timbul karena seseorang memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian. Mempunyai lingkungan, yang setiap saat diperlukan untuk

berinteraksi. Lingkungan itu luas dan beraneka macam, dan masing-masing akan mempunyai lingkungan yang berlainan. Tetapi peranan yang harus dimainkan pada hakekatnya tidak ada perbedaan Thoha (2012:10).

Menurut Berry (2003:105), mendefinisikan peranan sebagai harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan imbingan dari norma-norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan itu ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat. Di dalam peranan itu terdapat dua harapan yaitu harapan yang dimiliki oleh si pemegang peranan terhadap masyarakat atau terhadap orang yang menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya. Menurut Rivai (2004:148), peranan diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan seseorang di dalam posisi tertentu.

### ***Teori Kesejahteraan***

Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman sentosa Menurut Suharto (2009:1) kesejahteraan sosial yaitu suatu institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktivitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat.

Menurut undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang kesejahteraan masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan social warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dari undang-undang diatas dapat kita cermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya. Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Kemudian kebutuhan spiritual kita hubungkan dengan pendidikan, kemudian keamanan dan ketentraman hidup.

Menurut Mosher (1987), hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapatan rendah.

### ***Keluarga***

Menurut Duval dan Logan (1986), keluarga merupakan sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran, dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional serta social dari tiap anggota keluarganya. Menurut Bailon dan Maglaya (1978), keluarga merupakan dua atau lebih individu yang hidup di dalam

satu rumah tangga karena adanya hubungan darah, perkawinan, atau adopsi. Mereka saling berinteraksi satu dengan yang lain, mempunyai peran masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya. Menurut Suyekti (1994) keluarga adalah suatu ikatan persekutuan atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki atau perempuan yang sudah sendirian dengan atau tanpa anak baik anak sendiri maupun anak adopsi yang tinggal di dalam sebuah rumah tangga.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan suatu kelompok terkecil yang ada dalam masyarakat dan memiliki ikatan yang sah, yang terdiri dari keluarga inti meliputi ayah, ibu dan anak.

### ***Perajin Tenun***

Kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan), kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan. Dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai. Kerajinan menurut pendapat para ahli sebagai berikut :

Menurut Kusnadi (1986:11) kerajinan kata harfiahnya dilahirkan oleh sifat rajin dari manusia. Dikatakan pula bahwa titik berat penghasilan atau pembuatan seni kerajinan bukan dikarenakan oleh sifat rajin lahir dari sifat terampil seseorang dalam menghasilkan suatu produk kerajinan.

Menurut Wiyadi (1991:95) kerajinan adalah semua kegiatan di dalam bidang industri atau pembuatan barang sepenuhnya dikerjakan oleh sifat rajin, terampil, ulet, serta kreatif dalam upaya pencapaiannya.

Sedangkan menurut “Kriya” dalam bahasa Indonesia artinya pekerjaan (keterampilan tangan). Dalam bahasa Inggris disebut “Craft” berarti energy atau kerajinan. Maksudnya adalah bahwa seni kriya yang dihasilkan karena skill atau keterampilan seseorang.

Dari data tersebut di atas dapat dikatakan, kerajinan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus yang berkaitan dengan pembuatan tangan atau kegiatan tangan yang menghasilkan suatu karya. Berdasarkan pengertian tersebut, kerajinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kerajinan yang menggunakan kapas dan menghasilkan kerajinan tangan. Keterampilan menenun yang diperoleh pengrajin secara otodidak dari orang tuanya serta dorongan kebutuhan akan pakaian pada zaman dahulu. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan menenun merupakan suatu keahlian yang dimiliki seseorang atau individu yang paham terhadap teknik menenun.

### ***Usaha Kecil Menengah (UKM)***

Usaha kecil menengah atau lazim kita kenal sebagai UKM mempunyai banyak peran penting di dalam perekonomian dan kesejahteraan masyarakat

sekitarnya. Salah satu perannya yang paling krusial di dalam pertumbuhan ekonomi adalah menstimulus dinamisasi ekonomi. Karakternya yang paling fleksibel dan cakup membuat UKM dapat direkayasa untuk mengganti lingkungan bisnis yang lebih baik dari pada perusahaan-perusahaan besar. Adapun beberapa kasus yang terjadi ,dari sejumlah UKM yang baru pertama kali memasuki pasar, diantaranya dapat menjadi besar karena kesuksesannya dalam beropreasi. Sejak krisis moneter yang diawali tahun 1997, hampir 80% usaha besar mengalami kebangkrutan melakukan PHK masal terhadap kariawannya. Berbeda dengan UKM yang tetap bertahan di dalam krisis dengan segala keterbatasannya. UKM dianggap sector usaha yang tahan banting. Selain itu sebagai sector usaha yang dijalankan di dalam tataran bahwa UKM berperan dalam mengurangi angka pengangguran, bahkan fenomena PHK menjadikan para pekerja yang menjadi korban dipaksa untuk berfikir lebih jauh dan banyak yang beralih melirik sektor UKM.

Produk-produk UKM, setidaknya memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi dan pendapatan nasional. Karen tidak sedikit produk-produk UKM yang mampu menembus pasar internasional. Sekarang ini lembaga-lembaga donor internasional semuanya mendukung perkembangan UKM. Ada yang melihatnya sebagai wahana yang untuk menciptakan kesempatan kerja atau (ILO), ada yang melihatnya sebagai penjabaran komitmen mereka (IMF, Bank Dunia, Bank Pembangunan Asia) untuk memerangi kemiskinan di negara-negara berkembang.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa UKM merupakan tempat kegiatan ekonomi kalangan kecil menengah yang mampu meningkatkan pendapatan bagi pengrajin.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut didapat dari naskah wawancara, catatan lapangan, catatan pribadi, dan dokumen resmi lainnya. sehingga yang menjadi tujuan penelitian ini ingin menggambarkan realita empirik fenomena secara mendalam, rinci, dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif di dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif (Maelong, 2004:131).

### **Hasil Penelitian**

#### ***Pendapatan Rumah Tangga Perajin Tenun di UKM Cahaya Samarinda dan Penggunaan Pendapatan Rumah Tangga Perajin Tenun***

Berdasarkan hasil wawancara penelitian, secara umum para perajin tenun pada UKM Cahaya Samarinda merasa telah mendapatkan penghasilan yang cukup di dalam membantu perekonomian keluarga mereka, walaupun sehari-hari mereka berperan sebagai ibu rumah tangga, namun mereka juga menyempatkan waktu

bekerja sebagai perajin tenun guna untuk menambah pendapatan selain mengutamakan pendapatan suami, dan ada pula yang bekerja karena sudah menjadi satu-satunya tulang punggung di dalam keluarganya. Perajin tenun memiliki pendapatan, baik si perajin tenun sendiri maupun suami siperajin untuk memenuhi kebutuhan keluarganya

Adapun penggunaan pendapatan rumah tangga keluarga perajin yaitu pendapatan istri digunakan untuk kebutuhan yang sipatnya dibutuhkan saat itu juga, seperti jajan anak, kebutuhan dapur, beli pakaian anak, arisan dan ada juga yang di tabung. Sedangkan pendapatan suaminya di gunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang sipatnya wajib harus dipenuhi oleh seorang kepala keluarga menafkahi anggota keluarganya seperti membeli sembako, membayar PDAM, membayar Listrik, membayar Kesehatan, Membeli pakaian Anak Istri dan suami itu sendiri, membayar Pendidikan anak, dan ada juga yang disisihkan untuk di tabung atau Investasi.

### ***Pengeluaran untuk Konsumsi Makanan Rumah Tangga***

Bila di lihat dari Konsumsi Makanan Rumah Tangga Keluarga Perajin Tenun, secara umum para perajin tenun pada UKM Cahaya Samarinda sudah terbiasa dengan sarapan pagi, sedangkan makan siang hanya sebagian saja dengan alasan belum lapar bagi yang sarapan pagi, ada juga yang sarapan paginya biasa dibarengi dengan makan siang, karena sudah terbiasa namun berbeda dengan makan malam yang sangat jarang karna cukup dengan makan snack atau makanan ringan yang dibeli dari pedagang, sangat berbeda dengan makanan lainnya keluarga para perajin sering makan snack atau makanan ringan. Dari pemaparan para perajin tenun, mereka merasa sangat cukup dan terpenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangganya selama bekerja sebagai perajin tenun, selain pendapatan yang didapatkan dari perajin ada juga pendapatan yang didapatkan dari hasil kerja suaminya, yang merupakan kepala keluarga dan yang bertanggung jawab terhadap kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi.

Secara umum keluarga para perajin tenun terbiasa konsumsi nasi dan per orangnya rata-rata mengkonsumsi 360 kg beras pertahun bahkan lebih dengan kisaran harga beras Rp 13.000 per kg di tempat mereka berada. Jadi bila dilihat dari konsumsi rumah tangga perajin tenun yang berada dibawah naungan UKM Cahaya Samarinda maka kesejahteraannya cukup baik.

### ***Pengeluaran untuk Perumahan***

Perajin tenun pada UKM Cahaya Samarinda, bahwa diantara mereka masih banyak yang menyewa rumah karena untuk membeli rumah sendiri mereka merasa belum mampu perajin tenun yang masih menyewa 9 orang, namun ada juga yang sudah mampu membeli rumah sendiri dikarenakan mereka terbantu dengan suami yang ikut bekerja uangnya mereka tabung untuk membeli rumah pribadi, perajin

tenun yang memiliki rumah sendiri dan suda permanen ada 4 orang dan yang masih semi permanen 2 orang, yang menyewa dan mengontrak lebih banyak dari pada yang sudah memiliki tempat tinggal sendiri. Bila dilihat dari status dan kondisi tempat tinggal perajin tenun masih belum sejahtera dikarenakan masih banyak para perajin tenun yang bekerja di UKM Cahaya Samarinda masih banyak yang menyewa dengan kisaran harga sewa rumah Rp.500.000- 1.000.000 per bulanya, ada yang bagus tempat yang mereka kontrak dan ada juga yang biasa-biasa saja tapi layak huni dan nyam.

Berdasarkan Kondisi Tempat Tinggal Perajin Tenun, para perajin tenun Sarung Samarinda pada UKM Cahaya Samareinda yang sudah memiliki rumah sendi ada enam keluarga, empat keluarga yang rumahnya sudah permanen, dua keluarga yang rumahnya semi permanen, dan Sembilan keluarga yang masih mengontrak. Berdasarkan data yang di peroleh perajin tenun Sarung Samarinda pada UKM Cahaya Samarinda, bila dilihat dari Status dan Kondisi tempat tinggal para perajin tenun sebagian besar masih belum sejahtera.

### ***Pengeluaran untuk Membeli Pakaian Anggota Rumah Tangga***

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dilapangan mengenai jumlah pakaian yang dimiliki oleh keluarga perajin Tenun Sarung Samarinda pada UKM Cahaya Samarinda, sangat berpariasi jumlah kepemilikan pakainya namun secara keseluruhan keluarga perajin semuanya memiliki baju yang bagu, rapih dan yang bolong-bolong juga mereka punya untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui Tabel di bawah ini :

Jumlah Pakaian Anggota Keluarga Para Perajin Tenun

| No | Jumlah pasang | Jumlah Orang | Harga Per Pasang (Rp) | Jumlah Perajin |
|----|---------------|--------------|-----------------------|----------------|
| 1  | Bagus         | 3            | 250.000 – 350.000     | 15             |
|    |               | 6            |                       |                |
|    |               | 10           |                       |                |
| 2  | Rapi          | 3            | 150.000 – 200.000     | 15             |
|    |               | 6            |                       |                |
|    |               | 10           |                       |                |
| 3  | Bolong-bolong | 3            | 50.000 – 100.000      | 15             |
|    |               | 6            |                       |                |
|    |               | 10           |                       |                |

Sumber Data : Diolah oleh Peneliti (2019)

Berdasarkan Tabel di atas hasil wawancara dengan informan perajin tenun pada UKM Cahaya Samarinda, bahwa di antara mereka untuk membeli pakaian merasa mampu walaupun harganya mahal, dari Tabel di atas Keluarga Perajin Tenun Sarung Samarinda pada UKM Cahaya Samarinda yang memiliki pakain bagus satu sampai tiga pasang ada enam orang, tiga sampai enam ada lima orang,

dan enam sampai sepuluh ada empat orang. Perajin Tenun Sarung Samarinda pada UKM Cahaya Samarinda yang memiliki pakaian rapi satu sampai tiga ada tujuh orang, tiga sampai enam ada lima orang, dan enam sampai sepuluh ada enam orang. Perajin Tenun Sarung Samarinda pada UKM Cahaya Samarinda yang memiliki pakaian bolong-bolong satu sampai tiga ada empat orang, tiga sampai enam ada lima orang dan enam sampai sepuluh ada enam orang.

#### ***Pengeluaran untuk Pemeliharaan Kesehatan Anggota Keluarga***

Para perajin tenun pada UKM Cahaya Samarinda, mengenai anggaran kesehatan keluarga para perajin tenun ada delapan perajin tenun yang menganggarkan pendapatannya untuk kesehatan keluarga kisaran Rp. 100.000-360.000, per bulan, adapun yang lainnya mendapatkan jaminan kesehatan dari pemerintah berupa Kartu Indonesia Sehat (KIS). Adapun perajin yang menyisihkan pendapatannya untuk anggaran kesehatan ada delapan keluarga, dan perajin yang mendapatkan Kartu Indonesia Sehat (KIS) ada tujuh orang. Namun apa bila anggota keluarga mereka sakit biasa atau ringan, biasanya mereka cukup membeli obat di warung sesuai dengan rasa sakit yang mereka rasakan, apa bila tidak ada perubahan maka mereka berobat ke puskesmas terdekat.

Berdasarkan Anggaran Kesehatan Keluarga Perajin Tenun dari hasil wawancara dengan informan pekerja tenun pada UKM Cahaya Samarinda, bahwa diantara mereka untuk anggaran kesehatan Di dalam keluarga 7 dari 15 orang telah memiliki jaminan kesehatan baik berupa BPJS maupun Kartu Indonesia Sehat (KIS) dan 8 dari 15 orang belum memiliki jaminan kesehatan, mereka lebih memilih menyisihkan uang mereka atau menabung jika sewaktu-waktu keluarga mereka ada yang sakit maka uang tersebut diharapkan dapat digunakan untuk membeli obat atau biaya berobat ke pukesmas.

#### ***Pengeluaran untuk Biaya Pendidikan Anggota Keluarga***

Para perajin tenun pada UKM Cahaya Samarinda, mereka sadar pentingnya pendidikan untuk kehidupan yang lebih baik, pendidikan keluarga para perajin tenun masih terbilang rendah, namun mereka sadar pentingnya pendidikan dan kesadaran mereka dibuktikan ada anak dari informan yang berinisial NH yang kuliah, dan membuktikan pendidikan itu sangat penting bagi mereka dan anggota keluarganya, untuk kemajuan dan kesejahteraan keluarganya lebih baik lagi, dengan pendidikan tigi maka tingkat kesadaran pun tinggi dan akan meningkatkan kesejahteraan yang bisa lebih baik.

Tingkat pendidikan terbanyak keluarga perajin tenun pada UKM Cahaya Samarinda yang pertama (SMA), tingkat pendidikan (SMP) ada diurutan ke dua, tingkat pendidikan (SD) ada di urutan ke tiga, dan yang kuliah sama yang tidak sekolah sama-sama ada di urutan terakhir. Peranan para perajin tenun Sarung Samarinda sangat membantu suaminya meningkatkan kesejahteraan keluarganya,

hal ini dikarenakan seorang istri yang ikut berperan membantu suaminya di dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan cara, seorang istri mengisi waktu kosong menjadi perajin, setelah menyelesaikan urusan rumah tangga namun ada pula seorang ibu rumah tangga sekaligus jadi tulang punggung keluarga untuk mencari nafkah, dikartanakan suaminya yang sudah meninggal dunia, dan karna suaminya sudah meninggal maka untuk bertahan hidup bekerja menjadi perajin Tenun Sarung Samarinda merupakan cara untuk mendapatkan penghasilan demi menghidupi keluarganya, dan memenuhi kebutuhan yang diperlukan keluarganya dengan kemampuan yang dimilikinya yaitu sebagai perajin tenun Sarung Samarinda pada UKM Cahaya Samarinda, selain untuk mendapatkan penghasilan juga melestarikan kerajinan yang sudah menjadi khas Kota Samarinda, yang harus dipertahankan, dan dilestarikan demi kebudayaan dan kearifan local yang terus terjaga dan dikenal luas oleh semua kalangan, baik sekala regional maupun nasionan bahkan global.

## **Kesimpulan dan Saran**

### ***Kesimpulan***

1. Para Perajin Tenun Sarung Samarinda pada UKM Cahaya Samarinda sebagian besar dengan tingkat lulusan SMP merupakan ibu-ibu rumah tangga yang memanfaatkan waktu kosongnya bekerja mendaji perajin tenun membantu suaminya menambah pendapatan keluarga, mereka rata-rata merupakan pendatang dari luar pulau Kaliamantan, sehari-harinya mereka mengurus rumah tangga dan setelah selesai mengurus rumah tangga bekerja sebagai perajin tenun Sarung Samarinda pada UKM Cahya Samarinda. Profil dari keluarga perajin tenun Sarung Samarinda diketahui sebagian besar sudah berstatus menikah dan ada juga yang berstatus janda dengan di karunia 2 sampai 5 orang anak. Adapun tempat tinggal mereka berstatus milik pribadi, dan mengontrak di Kelurahan Tenun Kota Samarinda.
2. Rata-rata mereka bekerja menjadi Perajin Tenun Sarung Samarinda lebih dari 5 tahun bahkan ada yang mencapai 25 tahun lamanya, sebagai ibu rumah tangga bekerja sebagai pengrajin tenun merupakan pekerjaan sampingan bagi mereka. Kegiatan yang mereka lakukan yaitu : Ngelos yaitu mengkelos benang kedalam sebuah pelenting. Dengan cara benang digulung pada pelenting, kemudian dipindahkan kembali pada sebuah alat pengatur benang. Pada proses ini juga benang diberi penguat menggunakan nasi hangat pengganti kanji agar benang lebih mudah pada saat ditenun, Menghani yaitu proses menentukan ragam hias, serta panjang dan lebar kain. Dengan cara melilitkan benang pada alat menghani, sesuai dengan ukurang yang telah ditentukan. Nyujuk atau Nyusek suri yaitu menyusun benang lungsin dan gun bandulnya proses pemasukan benang lungsin kedalam sisir alat tenun dengan memasukkan tiap helai benang di celah-celah serat dengan alat penyuntik sesuai dengan yang

telah ditentukan. Gulung yaitu benang yang telah melewati tahap-tahap sebelumnya kemudian di gulung. Setelah itu dapat dilakukan proses menenun untuk menghasilkan sebuah kain. Para perajin tenun Sarung Samarinda merupakan orang yang memiliki keahlian atau keterampilan di bidang menenun.

3. Kesejahteraan para perajin tenun Sarung Samarinda dapat dikatakan cukup baik atau menengah kebawah. Berdasarkan indikator kesejahteraan, keluarga perajin tenun Sarung Samarinda pada UKM Cahaya Samarinda memiliki tingkat pendidikan rendah (SD-SMP) dan cukup baik (SMA-S1). Memiliki tingkat pendapatan sedang dan juga tinggi yaitu sekitar Rp 3000.000- Rp 7.500.000 yang telah ditambah dari penghasilan sumber lainnya seperti anggota keluarga yang ikut bekerja. Memiliki beberapa aset pribadi yang bukan barang mewah, seperti rumah yang didapatkan dari hasil menenun dan suami, rumah yang didapatkan dari warisan orang tua dan ada pula yang belum memiliki rumah dengan menyewa. Memiliki mobil, dan sepeda motor yang didapatkan dari cara kredit dan membeli dengan kondisi second. Di dalam kehidupan sehari-hari para perajin tenun Sarung Samarinda dengan tetangga sekitar lingkungan tempat mereka tinggal terjalin erat dan berjalan dengan normal, selalu berusaha mengikuti kegiatan-kegiatan sosial seperti pengajian, arisan, maupun gotong royong.

### ***Saran***

1. Kepada para Perajin Tenun Sarung Samarinda, apabila kesejahteraan keluarga ingin lebih meningkat sisihkan lah sebagian pendapatannya untuk modal buka usaha seperti berdagang, bisnis jual beli kerajina dan lainnya yang pastinya bekerja sebagai perajin tenun harus tetap berjalan, hal ini bila dijalankan dengan baik pastinya kesejahteraan keluarga bertambah baik.
2. Kepada pemilik UKM Cahaya Samarinda, harus lebih mengembangkan lagi Sarung Tenun Khas Kota Samarinda, dan mempromosikan di kegiatan pameran-pameran supaya peminat kerajinan meningkat dan bisa meningkatkan kesejahteraan para perajin tenun Sarung Samarinda pada UKM Cahaya Samarinda.
3. Kepada pemerintah daerah agar dapat lebih memperhatikan kesejahteraan dan kemakmuran rakyatnya, dengan mempromosikan kerajinan Tenun khas Kota Samarinda di televisi dan keluar pulau. Selain itu pemerintah juga dapat memberikan modal berupa pinjaman kepada Perajin Tenun yang benar-benar ingin berwirausaha agar mereka dapat mengalami peningkatan tidak hanya mengandalkan pekerjaan sebagai Perajin Tenun Sarung Samarinda.

**DaftarPustaka**

- Djaba, Abd. 1991/1992 *Sarung Samarinda Museum Negri Provinsi Kalimantan Timur "Mulawarman"* Departemen Pendidikan Dan kebudayaan, Kalimantan Timur.
- David, Berry. 2003. *Pokok-Pokok Pemikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suharto,Edi. 2014. *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. Bandung: Refika adtama.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Miftah Thoha Miftah Thoha (2012:10) *Prilaku organisasi konsep dasar dan implikasinya*. Jakarta TP. Grafindo Persada
- Veitzal Rivai (2004: 148) *Manajemen Sumberdaya Manusia untuk Perusahaan*,setakan pertama, Jakarta TP. Raja Grafindo Persada
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2005). *Peran Usaha Mikro, Kesil dan Menengah Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional*. Kalimantan Timur.
- Yuwono, Teguh. (2001). *Manajemen Otonomi Daerah: Membangun Daerah Berdasar Paradigma Baru*. Semarang: Slyapps Diponegoro University
- Mulyadi. 2016. *Pemberdayaan Dan Kewirausahaan UMKM sebagai penguat kemampuan dan keberhasilan usaha (Studi pada usaha kesil tenun sarung samarinda)*. RV Pustaka Horizon. Samarinda, Kalimantan Timur.
- Badan Koordinasi Keluarga Berensana Nasional. 2009. *Hubungan Program Keluarga Berensana Nasional dengan Kesejahteraan Keluarga*. Jakarta : BKKBN.
- Badan Pusat Statistik. 1997. *Statistik Kesejahteraan Rumah Tangga*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Badan Pusat Statistik. 2016. *Jakarta Dalam Angka 2016*. Jakarta: BPS.
- Friedman, Marilyn. 1998. *Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik*. Jakarta : EGS.
- Ishak, Solih. 1986. *Manajemen Rumah Tangga*. Bandung: Angkasa.

**Jurnal:**

- Jurnal Analisa Sosiologi*.som *kesejahtraan masyarakat*. Diakses pada tanggal 3 Agustus 2018 15:28.